

**PENGARUH PAPARAN KONTEN EDUKASI SEKSUAL ISLAMI AKUN
INSTAGRAM @TAULEBIH.ID TERHADAP SIKAP SEKS PRANIKAH DI
KALANGAN *FOLLOWERS***

(Skripsi)

Oleh

Intan Zavira

2216031094



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH PAPARAN KONTEN EDUKASI SEKSUAL ISLAMI AKUN INSTAGRAM @TAULEBIH.ID TERHADAP SIKAP SEKS PRANIKAH DI KALANGAN *FOLLOWERS*

Oleh

INTAN ZAVIRA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh paparan konten edukasi seksual Islami akun Instagram @taulebih.id terhadap sikap seks pranikah di kalangan *followers*. Latar belakang penelitian ini berangkat dari meningkatnya perilaku seks pranikah, serta kebutuhan akan edukasi seksual Islami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dan berjumlah sebanyak 100 responden yang merupakan *followers* akun Instagram @taulebih.id. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Uses and Effects*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan konten edukasi seksual Islami pada akun Instagram @taulebih.id berpengaruh signifikan terhadap sikap seks pranikah di kalangan *followers*. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t\text{-hitung} = 19,843 > \text{nilai } t\text{-tabel} = 1,984$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa paparan konten edukasi seksual Islami akun Instagram @taulebih.id memberikan kontribusi sebesar 80,1% terhadap sikap seks pranikah *followers*, sementara 19,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang tidak diukur.

Kata Kunci: paparan konten, edukasi seksual Islami, Instagram, sikap seks pranikah, teori *uses and effects*

ABSTRACT

THE IMPACT OF EXPOSURE TO ISLAMIC SEXUAL EDUCATION CONTENT ON INSTAGRAM ACCOUNT @TAULBEIH.ID ON THE ATTITUDES TOWARDS PREMARITAL SEX AMONG FOLLOWERS

By

INTAN ZAVIRA

This study aims to determine the effect of exposure to Islamic sexual education content on the Instagram account @taulebih.id on the attitudes of followers toward premarital sex. The background of this study stems from the increase in premarital sex behavior and the need for Islamic sexual education. This study uses a quantitative approach with a survey method. The sample in this study was taken using purposive sampling techniques and consisted of 100 respondents who were followers of the Instagram account @taulebih.id. The theory used in this study is the Uses and Effects theory. The results show that exposure to Islamic sexual education content on the Instagram account @taulebih.id has a significant effect on the attitudes of followers towards premarital sex. This is evidenced by a t-value of $19.843 > t\text{-table value of } 1.984$, so the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_1) is accepted. In addition, the coefficient of determination value shows that exposure to Islamic sexual education content on the Instagram account @taulebih.id contributes 80.1% to the followers' attitudes towards premarital sex, while 19.9% is influenced by other factors outside this study that were not measured.

Keyword: *content exposure, Islamic sex education, Instagram, attitudes toward premarital sex, uses and effects theory*

**PENGARUH PAPARAN KONTEN EDUKASI SEKSUAL ISLAMI AKUN
INSTAGRAM @TAULEBIH.ID TERHADAP SIKAP SEKS PRANIKAH DI
KALANGAN *FOLLOWERS***

**Oleh
Intan Zavira**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

: Pengaruh Paparan Konten Edukasi Seksual
Islami Akun Instagram @taulebih.id terhadap
Sikap Seks Pranikah di Kalangan *Followers*

Nama Mahasiswa

: **Intan Zavira**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2216031094

Program Studi

: Ilmu Komunikasi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Agung Wibawa, S.Sos.L., M.Si.
NIP. 198109262009121004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua: **Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si.**

Penguji: **Eka Yuda Gunawibawa, S.I.Kom., M.Med.Kom**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **29 Januari 2026**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Intan Zavira
NPM : 2216031094
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jl. Bumi Manti 3, gg. Sawah Baru 6, Kampung Baru,
Bandar Lampung
No. Handphone : 081990900173

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Paparan Konten Edukasi Seksual Islami Akun Instagram @taulebih.id terhadap Sikap Seks Pranikah di Kalangan *Followers*”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 19 Januari 2026
Yang membuat pernyataan,



Intan Zavira
NPM 2216031094

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Intan Zavira, yang lahir di Banjarejo pada tanggal 11 Juni 2003. Penulis mempunyai lima saudara kandung dan merupakan anak kedua dari Bapak (Alm.) Zucherman dan Ibu Ana. Penulis memulai pendidikan di TK Dewi Sartika dan TK Aisyiyah Kota Metro, kemudian dilanjutkan ke SD Negeri 1 Kota Metro dan lulus pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah pertama di SMP Negeri 4 Metro dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan ke tingkat menengah atas di SMA Negeri 1 Metro yang diselesaikan pada tahun 2021. Penulis mengikuti SBMPTN di tahun 2022 dan diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif berorganisasi dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Komunikasi Universitas Lampung sebagai anggota dari bidang *Research and Development* dan pernah menjabat sebagai bendahara bidang selama setengah periode kepengurusan. Penulis juga telah mengikuti program pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Negeri Sakti, Kecamatan Sungkai Utara, Lampung Utara, selama kurang lebih 1 bulan pada Januari hingga Februari 2025.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Papa (Alm. Zucherman) yang meski telah berpulang, namun doa, kasih sayang, dan nilai-nilai yang Papa tanamkan senantiasa menjadi penguat dalam setiap langkah kehidupan.

Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada diri sendiri, yang telah memilih untuk tidak menyerah meski perjalanan ini tidaklah mudah. Terima kasih karena tetap melangkah dan menyelesaikan apa yang telah dimulai.

SANWACANA

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, atas berkat rahmat dan karunia yang Allah berikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Paparan Konten Edukasi Seksual Islami Akun Instagram @taulebih.id terhadap Sikap Seks Pranikah di Kalangan *Followers*” sebagai salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Namun, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, serta berkat bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, D.E.A., I.P.M., Asean Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zaenal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung dan dosen pembimbing skripsi penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan atas ketulusan dan perhatian yang Bapak berikan karena sudah memberikan dukungan, ilmu, serta arahan selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi.
4. Bapak Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
5. Bapak Eka Yuda Gunawibawa, S.I.Kom., M.Med.Kom., selaku dosen penguji skripsi, atas segala ilmu yang telah diberikan, serta arahan dan masukan yang membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Feri Firdaus, S.I.Kom., M.A., selaku dosen pembimbing akademik, atas bimbingan yang telah diberikan selama perkuliahan.

7. Seluruh dosen, staf administrasi, dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih untuk segala dukungan dan bantuan selama proses perkuliahan.
8. Untuk orang tuaku, terutama Papaku tersayang, (Alm.) Zucherman. Terima kasih sudah berjuang tanpa kenal lelah apalagi menyerah demi mengupayakan yang terbaik untuk anak-anaknya. Terima kasih untuk semua didikan, dukungan, dan kebaikan yang sudah Papa curahkan. Sekali lagi, terima kasih untuk segala hal yang sudah Papa berikan semasa hidup yang tidak terhitung jumlahnya. Dan untuk Mama, terima kasih untuk luka yang telah ditorehkan dalam garis tangan anakmu ini. Berkatmu, aku bisa memahami arti dari kuat itu sendiri. Semoga selalu ada hal-hal baik yang menyertai.
9. Untuk saudara-saudariku, terutama kakakku, Nabila Anzelina. Terima kasih sudah menjadi sosok papa, mama, sekaligus kakak terbaik bagi penulis. Terima kasih sudah banyak membantu penulis dalam hal apapun. Terima kasih juga karena selalu mendukung dan menguatkan penulis sehingga bisa sampai pada titik ini.
10. Untuk sahabat sekaligus keluargaku, Zakiya Devi Indirawati, Christina Fani Hutabarat, Dila Sapiru, dan Misye Zelfi Delina. Terima kasih banyak sudah hadir dan menemani perjalanan penulis sedari awal hingga akhir perkuliahan. Terima kasih untuk segala tangis dan tawa yang sudah kita lalui bersama-sama. Terima kasih juga untuk setiap uluran tangan, hangatnya dekapan, dan telinga yang selalu mendengarkan.
11. Untuk “Pasien NIKI” *aka* Regina Aulia, Dwina Rahmaditya, dan Athaya Keyshatara. Terima kasih sudah terus kebersamai penulis dalam berbagai bentuk cerita. Terima kasih yang tak terhingga untuk kebersamaan kita yang begitu berharga.
12. Untuk warga “Aisah palsu” *aka* Deasinta Eka, Astritia Latifa, Ameylia Kusuma, Maya Lingga, dll. Terima kasih sudah menjadi teman berbagi cerita. Terima kasih untuk rasa aman dan nyaman selama tinggal bersama. Sekali lagi, terima kasih sudah memberikan kesan ‘*rumah*’ kepada penulis.

13. Untuk Bagus Fathal Fata El-riz. Terima kasih sudah hadir dan menemani setiap proses dari perjalanan penulis. Terima kasih untuk segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan. Terima kasih sudah jadi yang terdepan di kala butuh bantuan. Terima kasih pula sudah menjadi penguat di saat semuanya terasa berat. Seperti kata Nadin, *semua bentuknya kau rayakan*.
14. Untuk warga “Beluga” aka Wildan, Ardan, Ridho, Ferdy, dan Rhey. Terima kasih sudah hadir dan menjadi bagian yang membahagiakan dalam perkuliahan penulis.
15. Untuk warga “Hambali raya” aka Omah, Felira, Rana, Vara, Fajar, Yoga, Shanjata, Wira, dll. Terima kasih sudah hadir dan menjadi bagian yang membahagiakan dalam perkuliahan penulis.
16. Untuk teman-teman semasa sekolah, “my dorothea” aka Cahaya, Anin, Nashwa, Suci, Zahra, Reni, dan Keke. Terima kasih karena tidak berubah dan masih tetap sama meski kita sudah jarang bersua.
17. Untuk teman-teman KKN Desa Negeri Sakti. Terima kasih telah menjadi bagian yang menyenangkan selama masa pengabdian. Percayalah, menjalani 30 hari bersama kalian adalah kenangan yang membahagiakan.
18. Untuk tim taulebih.id, yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman yang berharga bagi penulis dalam proses penelitian ini. Terima kasih atas dukungan dan kerja samanya, sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar.
19. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan pendidikan, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 19 Januari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR	i
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
a. Manfaat Teoritis	5
b. Manfaat Praktis	5
1.5 Kerangka Berpikir	6
1.6 Hipotesis	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Gambaran Umum	13
2.2.1 Profil Umum @taulebih.id	13
2.3 Paparan Konten Akun Instagram @taulebih.id	15
2.4 Sikap Seks Pranikah	17
2.5 Landasan Teori	19
2.5.1 Teori <i>Uses and Effects</i>	19
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Tipe Penelitian	21
3.2 Variabel Penelitian	21
3.2.1 Variabel Bebas	22
3.2.2 Variabel Terikat	22
3.3 Definisi Konseptual	22
3.3.1 Paparan konten edukasi seksual Islami akun Instagram @taulebih.id .	22
3.3.2 Sikap seks pranikah	23

3.4 Definisi Operasional.....	23
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.5.1 Populasi.....	27
3.5.2 Sampel	27
3.6 Sumber Data	28
3.6.1 Data Primer	28
3.6.2 Data Sekunder.....	29
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	30
3.8.1 Uji Validitas	30
3.8.2 Uji Reliabilitas	31
3.9 Teknik Pengolahan Data	32
3.10 Teknik Analisis Data.....	32
3.10.1 Uji Normalitas.....	32
3.10.2 Uji Regresi Linear Sederhana	33
3.10.3 Uji Hipotesis	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Pengujian Instrumen	35
4.1.1 Uji Validitas	35
4.1.2 Uji Reliabilitas	37
4.2 Gambaran Umum Responden.....	38
4.3 Hasil Penelitian.....	39
4.3.1 Deskripsi Variabel X (Paparan Konten Edukasi Seksual Islami Akun Instagram @taulebih.id)	39
4.3.2 Deskripsi Variabel Y (Sikap Seks Pranikah).....	49
4.4 Kategori Persentase Nilai Kumulatif Variabel X dan Y	59
4.5 Hasil Analisis Data	63
4.5.1 Uji Normalitas.....	63
4.5.2 Uji Regresi Linear Sederhana	64
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi	65
4.5.4 Uji Hipotesis	65

4.6 Pembahasan Penelitian	66
4.6.1 Pengaruh Paparan Konten Edukasi Seksual Islami akun Instagram @taulebih.id terhadap Sikap Seks Pranikah di Kalangan <i>Followers</i>	68
V. KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	23
Tabel 3.2 Skor Skala Likert.....	30
Tabel 4.1 Uji Validitas pada Variabel X	35
Tabel 4.2 Uji Validitas pada Variabel Y	36
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas pada Variabel X	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas pada Variabel Y	37
Tabel 4.5 Distribusi Berdasarkan Usia Responden	38
Tabel 4.6 Distribusi Berdasarkan Domisili Responden	39
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Frekuensi	40
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Frekuensi	40
Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Frekuensi	41
Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Frekuensi	41
Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Frekuensi.....	42
Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Durasi	42
Tabel 4.13 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Durasi	43
Tabel 4.14 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Durasi	43
Tabel 4.15 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Durasi	44
Tabel 4.16 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Durasi	44
Tabel 4.17 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Atensi	45
Tabel 4.18 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Atensi	45
Tabel 4.19 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Atensi	46
Tabel 4.20 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Atensi	46
Tabel 4.21 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Atensi	47
Tabel 4.22 Rekapitulasi Jawaban Responden pada Variabel X.....	47
Tabel 4.23 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Kognitif.....	50
Tabel 4.24 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Kognitif.....	50
Tabel 4.25 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Kognitif.....	51

Tabel 4.26 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Kognitif.....	51
Tabel 4.27 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Kognitif.....	52
Tabel 4.28 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Afektif.....	52
Tabel 4.29 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Afektif.....	53
Tabel 4.30 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Afektif.....	53
Tabel 4.31 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Afektif.....	54
Tabel 4.32 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Afektif.....	54
Tabel 4.33 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Konatif.....	55
Tabel 4.34 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Konatif.....	55
Tabel 4.35 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Konatif.....	56
Tabel 4.36 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Konatif.....	56
Tabel 4.37 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Konatif.....	57
Tabel 4.38 Rekapitulasi Jawaban Responden pada Variabel Y	57
Tabel 4.39 Kategori Persentase Kecenderungan	60
Tabel 4.40 Presentase Nilai Kumulatif Variabel X	60
Tabel 4.41 Presentase Nilai Kumulatif Variabel Y.....	62
Tabel 4.42 Output SPSS Uji Normalitas	63
Tabel 4.43 Output SPSS Uji Regresi Linear Sederhana	64
Tabel 4.44 Output SPSS Koefisien Determinasi	65
Tabel 4.45 Output SPSS Uji Regresi Linear Sederhana	66

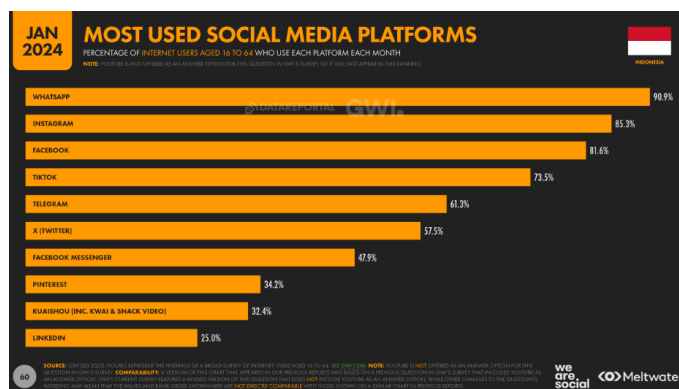
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Persentase Pengguna Terbanyak Media Sosial di Indonesia.....	1
Gambar 1.2 Akun Instagram @taulebih.id	3
Gambar 1.3 Kerangka Pikir.....	7
Gambar 2.1 Beberapa konten pada akun Instagram @taulebih.id.....	14

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial kini berperan sebagai sarana utama dalam penyampaian informasi di tengah arus transformasi digital yang kian masif, tak terkecuali di bidang pendidikan dan kesehatan reproduksi. Data dari laporan Digital 2024: Indonesia oleh *We Are Social* (2024) mengindikasikan bahwa Indonesia memiliki 185,3 juta pengguna internet dan platform terbesar kedua yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah Instagram. Instagram yang awalnya berfokus sebagai platform berbagi foto telah berevolusi menjadi ruang diskusi dan edukasi publik terutama di kalangan generasi muda. Perkembangan ini mengusung perubahan besar dalam cara masyarakat mencari, memasuki, dan memaknai informasi, khususnya dalam isu-isu yang sebelumnya dianggap sensitif seperti edukasi seksual. Kondisi tersebut selaras dengan temuan studi Ula (2021) yang mengungkapkan bahwa melalui Instagram, individu tidak hanya memperoleh tetapi juga dapat menyebarkan informasi termasuk yang berkaitan dengan edukasi dan pemahaman mengenai seksualitas.



Gambar 1.1 Persentase Pengguna Terbanyak Media Sosial di Indonesia

(Sumber: <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024-5-billion-social-media-users/>. Diakses pada 28 Juni 2025)

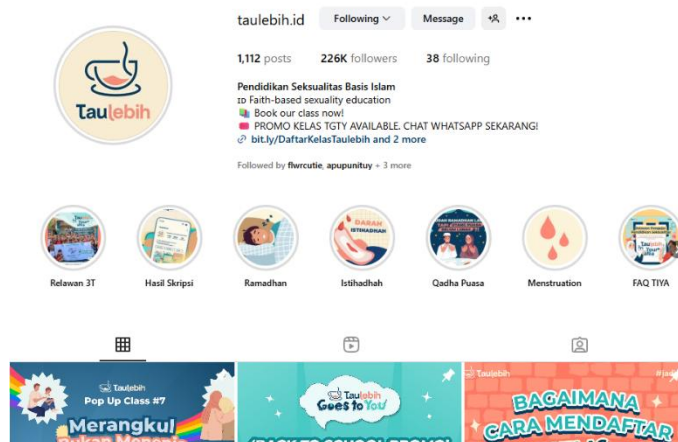
Persoalan seksualitas sendiri di kalangan generasi muda masih menjadi isu yang kompleks dan sensitif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dkk. (2023), menemukan bahwa media sosial secara signifikan dapat memengaruhi perilaku seksual remaja dan mahasiswa. Perubahan pola komunikasi, kemudahan akses terhadap konten seksual melalui internet, serta lemahnya kontrol sosial telah berkontribusi pada meningkatnya kasus perilaku seksual pranikah. Mengutip dari Shanti (2022), Berdasarkan pernyataan Kepala BKKBN, perilaku seks bebas telah ditemukan pada berbagai kelompok usia, mulai dari anak hingga dewasa muda. Sebanyak 6% anak usia 11–14 tahun mengaku telah melakukan hubungan seksual, sedangkan pada usia 15–19 tahun tercatat 74% laki-laki dan 59% perempuan. Pada kelompok usia 20–24 tahun, persentase tersebut mencapai 12% pada laki-laki dan 22% pada perempuan. Dari jumlah tersebut, 58% individu telah melakukan hubungan seks penetrasi di antara usia 18-20 tahun.

Lebih lanjut sebuah studi yang dilakukan oleh Wulandari (2021) mengungkapkan bahwa lebih dari 60% mahasiswa yang aktif menggunakan Instagram menganggap seks pranikah sebagai bagian normal dari hubungan antar individu, meskipun mereka sadar akan larangan agama dan budaya. Fenomena ini mengindikasikan terjadinya pergeseran nilai pada mahasiswa, yang sebelumnya dipandang sebagai agen perubahan berlandaskan moral, kini menjadi kelompok yang cukup rentan terhadap perilaku menyimpang dari nilai sosial dan agama. Data-data tersebut menunjukkan bahwa meskipun masyarakat Indonesia secara umum memiliki norma yang konservatif terkait seks pranikah, tingginya tingkat akses terhadap konten seksualitas di media sosial berpotensi mengubah pola pikir tentang seksualitas.

Dalam situasi ini dibutuhkan pendekatan edukasi seksual yang komprehensif, bukan hanya dalam konteks biologis atau medis, tetapi juga mencakup aspek moral, emosional, sosial, dan spiritual. Studi oleh Kohno dkk., (2020) menunjukkan bahwa nilai-nilai religius berperan signifikan dalam keputusan seksual remaja di negara berkembang, termasuk Indonesia. Pendekatan moral keagamaan ini akan efektif jika dikaitkan dengan media komunikasi yang disukai oleh sasaran audiens, dalam hal ini media sosial. Penelitian sistematis oleh MHS, Najwa, dan Faridah (2023) yang mengkaji faktor-faktor perilaku seks pranikah di kalangan remaja Muslim di

Malaysia menemukan bahwa media sosial memiliki potensi sebagai wadah yang efektif untuk menyampaikan nilai agama dan mencegah perilaku menyimpang jika dikembangkan dengan pendekatan yang tepat.

Melihat fenomena tersebut, muncul berbagai akun dakwah digital yang memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pemahaman tentang seksualitas dalam perspektif Islam, salah satunya adalah akun @taulebih.id. Edukasi yang diberikan di berbagai konten akun @taulebih.id tidak hanya berfokus pada informasi seksualitas dari aspek biologis, namun juga memberikan sudut pandang dari segi agama serta membahas betapa pentingnya etika dan moral dalam interaksi sosial antar individu. (Fairuziah, 2024; Hakim dkk., 2024). Popularitas akun @taulebih.id dapat dilihat dari jumlah *followers* yang ada. Permatasari & Alamiyah (2023) mencatat bahwa *followers* akun ini berasal dari berbagai usia, mulai dari remaja, dewasa muda, hingga pasangan yang akan menikah.



Gambar 1.2 Akun Instagram @taulebih.id

(Sumber: <https://www.instagram.com/taulebih.id/>. Diakses pada 28 Juni 2025)

Meskipun akun Instagram @taulebih.id mempunyai jumlah *followers* yang lumayan banyak dan aktif, kajian yang secara khusus menyoroti pengaruh konten edukasi seksual Islami akun @taulebih.id terhadap sikap seks pranikah *followers* masih terbatas. Sebagian besar kajian masih bersifat deskriptif dan tidak menasar pengukuran hubungan antar variabel secara kuantitatif. Selain itu juga, sejumlah

penelitian terdahulu yang telah mengkaji pengaruh media sosial terhadap perilaku dan sikap seksual masih memiliki keterbatasan baik dari segi fokus variabel, pendekatan teoritis, maupun konteks konten yang diteliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mirfaul Ula (2021) yang lebih menitikberatkan pada pengaruh konten *sex education* di Instagram terhadap perilaku seks bebas, dan belum menguraikan sikap audiens melalui aspek kognitif, afektif, dan konatif. Adapun penelitian Cornelia Carissa Sumual dan Lilik Murdiyanto (2025) yang mengkaji perubahan sikap akibat terpapar informasi di media sosial Twitter, namun tidak secara spesifik mengangkat konten edukasi seksual Islami sebagai fokus utama penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini. Kebaruan tersebut terletak pada beberapa aspek yang belum tersentuh oleh penelitian terdahulu.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan secara spesifik meneliti konten edukasi seksual berbasis perspektif Islami pada akun @taulebih.id. Penelitian ini menempatkan paparan konten edukasi seksual Islami akun Instagram @taulebih.id sebagai variabel independen (X) dan sikap seks pranikah sebagai variabel dependen (Y). Paparan konten dipahami melalui aspek frekuensi, durasi, dan atensi yang menunjukkan intensitas keterlibatan *followers* dalam mengonsumsi konten yang disajikan. Sementara itu, sikap terhadap seks pranikah dianalisis melalui dimensi kognitif, afektif, dan konatif untuk menggambarkan bagaimana pandangan, perasaan, serta kecenderungan perilaku *followers* terbentuk terhadap isu tersebut. Penelitian ini menggunakan teori *Uses and Effects* sebagai kerangka teoritis guna menjelaskan bahwa penggunaan media sosial Instagram tidak hanya dipilih secara sadar sesuai kebutuhan audiens, tetapi juga dapat menimbulkan efek tertentu terhadap sikap yang berkembang. Oleh karena itu, tema skripsi yang akan peneliti angkat adalah “Pengaruh Paparan Konten Edukasi Seksual Islami Akun Instagram @taulebih.id terhadap Sikap Seks Pranikah di Kalangan *Followers*”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh paparan konten edukasi seksual Islami akun Instagram @taulebih.id terhadap sikap seks pranikah di kalangan *followers*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini jika dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah adalah untuk mengetahui besar pengaruh paparan konten edukasi seksual Islami akun Instagram @taulebih.id terhadap sikap seks pranikah di kalangan *followers*.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa memberi kontribusi mengenai pemahaman tentang bagaimana Instagram dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan kesadaran tentang pendidikan seksual. Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah literatur terkait pengaruh paparan konten Instagram sebagai media penyampaian pesan edukatif seksual Islami. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi studi berikutnya yang ingin mengeksplorasi pengaruh konten edukasi di Instagram terhadap pembentukan sikap *followers*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil dari penelitian diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi oleh pemilik akun Instagram @taulebih.id dengan konten edukasi seksual Islami untuk mengetahui efektivitas paparan konten terhadap *followers*. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam memperluas cakupan penelitian komunikasi agama, media digital, dan psikologi sosial dalam konteks Indonesia.
- 2) Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi penyelesaian studi program strata satu (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

1.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur berpikir logis yang disusun oleh peneliti untuk merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian didasari oleh hubungan antar konsep atau teori (Sugiyono, 2019). Penelitian ini membahas pengaruh paparan konten edukasi seksual Islami akun Instagram @taulebih.id terhadap sikap seks pranikah di kalangan *followers*.

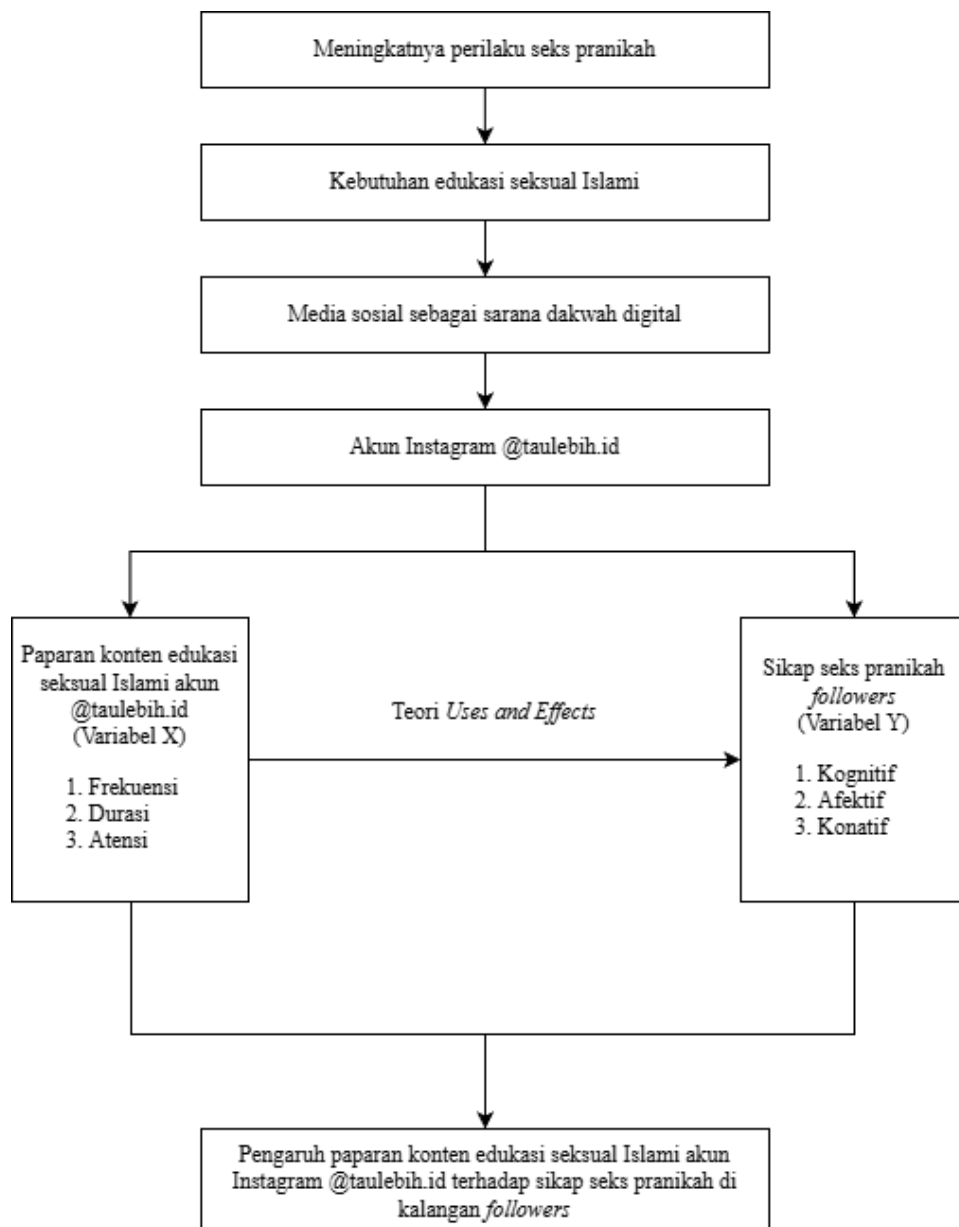
Salah satu isu moral yang berkembang di kalangan generasi muda adalah meningkatnya perilaku seks pranikah yang dipengaruhi oleh kemudahan akses informasi dan minimnya pemahaman nilai-nilai keagamaan. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap edukasi seksual yang berlandaskan nilai-nilai agama. Instagram sebagai salah satu media sosial kini telah berkembang menjadi medium yang strategis dalam menyampaikan nilai-nilai edukatif secara visual dan interaktif. Akun Instagram @taulebih.id merupakan salah satu bentuk implementasi dakwah digital yang menyajikan konten edukasi seksual Islami melalui berbagai bentuk unggahan seperti video, infografis, dan kutipan keagamaan.

Mengacu pada teori *Uses and Effects*, teori ini digunakan sebagai dasar untuk memahami hubungan antara paparan konten edukasi seksual Islami akun Instagram @taulebih.id dengan sikap seks pranikah di kalangan *followers*. Teori ini menjelaskan bahwa penggunaan media (*uses*) oleh audiens selalu didorong oleh kebutuhan tertentu, dan dari penggunaan tersebut akan muncul kepuasan sekaligus efek (*effects*) terhadap pengetahuan, sikap, maupun perilaku. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat paparan seseorang terhadap konten edukasi seksual Islami (frekuensi, durasi, dan atensi), maka semakin besar kemungkinan terjadinya perubahan sikap terhadap perilaku seks pranikah, baik dalam hal pemahaman, perasaan, maupun kecenderungan tindakan.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama, yaitu pengaruh paparan konten edukasi seksual Islami akun Instagram @taulebih.id (variabel X) dan sikap seks pranikah di kalangan *followers* (variabel Y). Variabel X diukur melalui indikator frekuensi, durasi, dan atensi terhadap konten, sedangkan variabel Y dianalisis berdasarkan komponen sikap: kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan

konatif (niat bertindak). Landasan teori dalam penelitian ini memakai teori *uses and effects*. Dalam konteks ini, *followers* akun Instagram @taulebih.id yang sering terpapar konten edukasi seksual Islami akan mengalami proses internalisasi nilai-nilai agama yang kemudian membentuk persepsi dan sikap mereka terhadap seks pranikah.

Berikut gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini:



Gambar 1.3 Kerangka Pikir
(Sumber: Diolah oleh Peneliti)

1.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang bersifat sementara, berupa dugaan, terhadap rumusan masalah yang perlu untuk dibuktikan keabsahannya melalui hasil data penelitian (Sugiyono, 2019). Di dalam penelitian kuantitatif, hipotesis berperan sebagai dasar pengujian hubungan antar variabel yaitu dengan membantu memberikan arah yang jelas dalam proses pengumpulan dan analisis data. Berdasarkan pemaparan latar belakang, rumusan serta tujuan penelitian, adapun hipotesis yang menjadi fokus penelitian ini meliputi:

H0: Paparan konten edukasi seksual Islami akun Instagram @taulebih.id tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap seks pranikah di kalangan *followers*.

H1: Paparan konten edukasi seksual Islami akun Instagram @taulebih.id berpengaruh secara signifikan terhadap sikap seks pranikah di kalangan *followers*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap berbagai studi ilmiah yang telah dilakukan dan memiliki kaitan dengan topik, variabel, atau metode penelitian yang sedang dikerjakan. Melalui telaah ini, peneliti dapat memastikan bahwa studi yang disusun bersifat orisinal, relevan, dan tidak sekadar mengulangi temuan yang telah ada. Berikut paparan berbagai penelitian yang dijadikan sebagai rujukan penyusunan penelitian ini.

1. Penelitian terdahulu yang menjadi salah satu rujukan dalam kajian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mirfaul Ula dari Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri, pada tahun 2021. Penelitian tersebut mengangkat topik mengenai pengaruh konten pendidikan seks (*sex education*) yang disajikan melalui platform Instagram terhadap perilaku seks bebas. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang difokuskan pada pengikut akun Instagram @Sisilism. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konten edukasi seksual di akun Instagram @Sisilism terhadap pengikut remaja yang memiliki perilaku seks bebas. Dalam penelitian ini juga menggunakan teori jarum hipodermik. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei berbasis pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh sebesar 6,5% dari konten edukasi seksual Instagram @Sisilism terhadap remaja yang melakukan perilaku seks bebas.

2. Penelitian kedua yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah studi yang dilakukan oleh Abdul Rokhim dari Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, tahun 2022, dengan topik pengaruh terpaan konten @ngertisaham terhadap minat anak muda berinvestasi saham. Penelitian ini bertujuan mengukur pengaruh terpaan konten @ngertisaham terhadap minat anak muda untuk berinvestasi saham di pasar modal. Penelitian ini menggunakan teori *Uses and Gratification* dengan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian ini yaitu variabel terpaan konten memiliki pengaruh sebesar 52,4% terhadap variabel minat berinvestasi saham pada anak muda
3. Penelitian ketiga yang dijadikan rujukan dalam kajian ini adalah studi yang dilakukan oleh Cornelia Carissa Sumual dan Lilik Murdiyanto dari Fakultas Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik, Universitas Sahid, pada tahun 2025, yang membahas pengaruh penyebaran informasi mengenai kasus pelecehan seksual yang melibatkan Taeil, mantan anggota NCT, di media sosial Twitter terhadap perubahan sikap pengikut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana distribusi informasi terkait kasus tersebut memengaruhi sikap *followers* akun @yeongijalhae dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei terhadap 100 responden yang dipilih secara *random sampling*. Kerangka analisis yang digunakan adalah teori *Stimulus–Organism–Response* (S-O-R), dan hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,132 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,984, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penyebaran informasi kasus tersebut terhadap perubahan sikap *followers*.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

1.	Judul Penelitian	Pengaruh Konten <i>Sex Education</i> di Instagram Terhadap Perilaku Seks Bebas (Studi Kasus <i>Followers</i> Instagram @Sisilism)
	Peneliti	Mirfaul Ula (Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri, tahun 2021)
	Persamaan Penelitian	Penelitian ini sama-sama membahas pengaruh konten edukasi seksual di media sosial Instagram, melibatkan <i>followers</i> sebagai responden, dan menyoroti bagaimana informasi seputar seksualitas dapat membentuk persepsi atau sikap pengguna.
	Perbedaan Penelitian	Penelitian sebelumnya menggunakan teori jarum hipodemik sebagai landasan teori sementara pada penelitian ini menggunakan teori <i>uses and effects</i> .
	Kontribusi	Penelitian sebelumnya berkontribusi sebagai dasar bahwa konten edukasi seksual di Instagram dapat memengaruhi persepsi dan perilaku remaja. Hal ini menjadi pijakan bagi penelitian ini untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh konten serupa, namun dengan pendekatan Islami, terhadap sikap seks pranikah <i>followers</i> akun @taulebih.id.
2.	Judul Penelitian	Pengaruh Terpaan Konten @ngertisaham terhadap Minat Anak Muda Berinvestasi Saham di Pasar Modal (Survey Pada <i>Followers</i> Akun Instagram @ngertisaham)
	Peneliti	Abdul Rokhim (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, tahun 2022)
	Persamaan Penelitian	Penelitian ini juga meneliti pengaruh terpaan konten di media sosial Instagram dan menggunakan

		pendekatan kuantitatif yang menjadikan <i>followers</i> akun Instagram sebagai objek penelitian.
	Perbedaan Penelitian	Penelitian sebelumnya membahas konten edukasi keuangan dan pengaruhnya terhadap minat investasi, sedangkan penelitian ini meneliti konten edukasi seksual Islami dan pengaruhnya terhadap sikap seks pranikah.
	Kontribusi	Dari penelitian sebelumnya, dengan mengetahui hubungan pengaruh terpaan konten Instagram terhadap minat <i>followers</i> , peneliti dapat memahami apakah terpaan konten edukasi seksual Islami di Instagram dapat memengaruhi sikap <i>followers</i> . Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan teori <i>Uses and Gratification</i> , sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori <i>uses and effects</i> .
3.	Judul Penelitian	Pengaruh Terpaan Informasi Kasus Pelecehan Seksual Taeil Eks NCT di Media Sosial Twitter Terhadap Perubahan Sikap <i>Followers</i>
	Peneliti	Cornelia Carissa Sumual dan Lilik Murdiyanto (Fakultas Ilmu Komunikasi, Jurnalistik, Universitas Sahid, tahun 2025)
	Persamaan Penelitian	Kedua penelitian ini sama-sama menjadikan <i>followers</i> sebagai subjek penelitian, dan mengukur bagaimana terpaan konten digital membentuk sikap terhadap suatu isu.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan utama terletak pada teori yang digunakan, di mana penelitian terdahulu memakai teori S-O-R, sedangkan penelitian saat ini memakai teori <i>uses and effects</i> . Selain itu, jenis konten yang diteliti juga berbeda, pada penelitian sebelumnya meneliti informasi viral kasus pelecehan seksual pada selebriti di Twitter, sementara penelitian ini meneliti konten

		edukasi seksual Islami pada Instagram. Fokus sikap yang diteliti juga berbeda, yakni pada penelitian sebelumnya meneliti perubahan sikap umum, sementara dalam penelitian ini sikap terhadap seks pranikah.
	Kontribusi	Melalui penelitian sebelumnya, peneliti mendapatkan kontribusi dalam memperkuat pemahaman bahwa terpaan media sosial dapat memengaruhi sikap audiens melalui indikator frekuensi, durasi, dan atensi. Meskipun topik dan platform berbeda, penelitian sebelumnya relevan karena sama-sama mengkaji hubungan antara terpaan informasi dan perubahan sikap dengan pendekatan kuantitatif.

2.2 Gambaran Umum

2.2.1 Profil Umum @taulebih.id

Akun Instagram @taulebih.id merupakan sebuah platform edukasi digital yang berfokus pada penyebaran pengetahuan seputar seksualitas dan kesehatan reproduksi berbasis nilai-nilai Islam. Akun ini hadir sebagai respon atas minimnya ruang diskusi yang aman dan edukatif mengenai seks dalam sudut pandang keagamaan, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda. Dengan gaya penyampaian yang ringan, inklusif, dan tetap berlandaskan syariat, @taulebih.id mencoba menjembatani kebutuhan informasi seksual yang benar dengan prinsip moral keislaman. Fokus utamanya adalah membentuk kesadaran dan sikap yang bertanggung jawab terhadap tubuh, hubungan, dan batas-batas moral dalam pergaulan. Dalam konteks ini, akun @taulebih.id berperan sebagai alternatif yang mendidik serta memosisikan diri sebagai teman belajar, bukan sebagai pihak yang menghakimi. Dengan demikian, kehadirannya menjadi relevan sebagai bagian dari gerakan dakwah digital yang menyentuh isu-isu personal dan krusial.

Dari sisi konten, @taulebih.id memanfaatkan berbagai fitur Instagram seperti *carousel*, *reels*, dan infografik untuk menyampaikan pesannya. Desain visual yang menarik dan pilihan kata yang sederhana membuat pesan yang disampaikan mudah diterima oleh *followers* dari berbagai latar belakang pendidikan dan pemahaman agama. Penyampaian yang bersifat dialogis membuat *followers* merasa lebih terlibat secara emosional maupun kognitif.



Gambar 2.1 Beberapa konten pada akun Instagram @taulebih.id

(Sumber: <https://www.instagram.com/taulebih.id/>. Diakses pada 29 Juli 2025)

Relevansi akun @taulebih.id dengan penelitian ini terletak pada bagaimana konten yang dipublikasikan berupaya memengaruhi sikap audiens terhadap fenomena seks pranikah. Misalnya, pada salah satu unggahannya yang menolak anggapan bahwa penggunaan kontrasepsi berarti mengampanyakan seks bebas, sekaligus menegaskan bahwa *consent* (persetujuan) tidak membuat zina menjadi halal. Bagi *followers*, pesan ini memperkuat aspek kognitif dan afektif dalam memaknai seksualitas sesuai norma Islam, serta mendorong tindakan nyata untuk menghindari perilaku seksual di luar pernikahan.

Selain itu, unggahan mengenai “Tes Kehamilan Bukan Solusi Pergaulan Bebas” memperlihatkan bahwa akun ini tidak hanya menolak perilaku seks pranikah, tetapi juga mengkritisi solusi reaktif yang diambil sebagian pihak.

Pesan yang menegaskan bahwa tes kehamilan justru bisa menimbulkan dampak psikologis negatif seperti depresi dan stigma sosial, diarahkan untuk menyadarkan *followers* bahwa pencegahan melalui edukasi moral jauh lebih penting. Konten ini memberi dorongan konatif, yaitu ajakan untuk bertindak dengan menghindari seks pranikah sejak awal, bukan sekadar takut pada hukuman sosial.

2.3 Paparan Konten Akun Instagram @taulebih.id

Terpaan media merupakan perilaku publik atau individu dalam menggunakan media. Hal ini dapat diartikan sebagai kondisi dimana publik atau individu menerima pesan yang disampaikan oleh media dalam bentuk konten atau bagaimana konten tersebut diterima oleh publik. Dalam hal ini terpaan media dilakukan oleh media baru dimana media komunikasi mengacu pada konten yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja selama publik memiliki perangkat digital yang dapat membentuk interaksi antara komunikator dan komunikan sehingga memungkinkan adanya interaksi serta partisipasi dari berbagai pihak (McQuail, 2010).

Dalam penelitian ini, istilah paparan media digunakan sebagai padanan dari konsep terpaan media (*media exposure*). Kedua istilah tersebut merujuk pada konstruksi teoretis yang sama, yaitu mengukur sejauh mana khalayak terpapar pesan media melalui indikator frekuensi, durasi, dan atensi. Menurut Ardianto, *media exposure* atau paparan media memiliki artian berupa berbagai kegiatan melihat, mendengar, maupun membaca banyak pesan dalam media atau memiliki perhatian dan pengalaman pada berbagai hal yang bisa muncul pada individu atau kelompok. Frekuensi paparan, durasi penggunaan, dan atensi merupakan tiga indikator yang dimiliki oleh paparan media sehingga dapat mengukur intensitas dari pesan yang disampaikan oleh media (Ardianto, 2017).

Berikut pengertian dari ketiga indikator yang digunakan untuk mengukur intensitas paparan media:

- a. Frekuensi, yaitu dilakukan dengan mengukur intensitas seseorang dalam menggunakan media dalam rentan waktu tertentu, semakin tinggi

frekuensinya maka pesan yang sampai dapat tersimpan dan menimbulkan perhatian audiens.

- b. Durasi, yaitu durasi atau waktu yang dihitung dari seberapa lama media dilihat, didengarkan, maupun dibaca oleh individu. Durasi dihitung dalam satuan menit atau jam ketika individu melihat, mendengarkan, maupun membaca konten.
- c. Atensi, yaitu proses individu dalam menyimak isi pesan di media, seperti melihat, membaca dan mendengarkan. Beberapa unsur seperti audio visual dan lainnya memiliki peran besar dalam menentukan ketertarikan dan fokus individu ketika menyimak pesan media (Ardianto, 2017).

Paparan terhadap akun @taulebih.id dapat dianalisis melalui indikator frekuensi keterpaparan, yaitu seberapa sering pengguna media sosial mengakses dan mengonsumsi konten dari akun tersebut. Dalam konteks ini, frekuensi yang stabil turut menentukan keberhasilan internalisasi pesan-pesan sosial yang disampaikan. Konten-konten dengan visual yang kuat dan narasi singkat juga memungkinkan audiens untuk kembali mengakses konten yang telah lalu, memperkuat daya ingat dan pengaruhnya.

Selanjutnya, durasi paparan juga menjadi indikator penting dalam mengukur sejauh mana konten dari @taulebih.id dikonsumsi secara utuh oleh audiens. Konten edukatif yang disajikan oleh akun ini menuntut keterlibatan kognitif dalam jangka waktu tertentu untuk dapat dipahami secara menyeluruh. Hal ini mencerminkan bahwa durasi tidak selalu harus panjang, tetapi cukup untuk mengaktifkan pemrosesan informasi.

Indikator ketiga adalah atensi atau perhatian audiens terhadap konten. Akun @taulebih.id mengemas pesan-pesan sosial dengan visual yang kontras, penggunaan warna yang harmonis, serta tipografi yang jelas, yang mampu menarik perhatian pengguna saat melakukan aktivitas *scroll*. Akun ini memadukan desain visual dengan narasi ringkas namun bermuatan gagasan yang kuat, sehingga memperbesar peluang keterlibatan emosional maupun kognitif audiens.

2.4 Sikap Seks Pranikah

Fenomena seks pranikah di Indonesia masih menjadi isu yang cukup memprihatinkan. Shanti (2022) menemukan bahwa kemunculan perilaku seks pranikah pada remaja Indonesia cukup tinggi, dengan 6% terjadi pada usia 11–14 tahun, meningkat dalam rentang umur 15–19 tahun (74% laki-laki dan 59% perempuan), serta masih ditemukan di umur 20–24 tahun (12% laki-laki dan 22% perempuan). Angka ini menunjukkan bahwa perilaku seksual berisiko cenderung meningkat seiring bertambahnya usia remaja menuju dewasa muda.

Menurut KPAI tahun 2014 dalam Nihayah dkk. (2023), seks pranikah merupakan suatu perilaku seksual yang dilakukan tanpa memiliki hubungan atau jalinan pernikahan yang sah secara agama maupun hukum. Sikap seks pranikah merupakan pandangan, perasaan, dan kecenderungan perilaku individu terhadap aktivitas seksual sebelum menikah. Umumnya, sikap ini dipengaruhi oleh nilai agama dan budaya yang menekankan larangan hubungan seksual di luar ikatan pernikahan. Namun demikian, globalisasi dan penetrasi media modern turut memunculkan sikap yang lebih permisif pada sebagian remaja (Rahardjo & Aini, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa sikap seks pranikah bersifat dinamis dan dapat dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor eksternal maupun internal.

Menurut Azwar (2011), sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang guna menentukan tindakannya dan bertindak laku pada suatu objek yang disertai reaksi emosional baik positif maupun negatif. Pada dasarnya sikap adalah hasil dari proses interaksi dan sosialisasi individu di dalam lingkungannya sebagai bentuk pemikiran, perasaan, dan penilaian terhadap suatu objek yang didasari oleh pengetahuan, pemahaman, pendapat, dan keyakinan individu yang kemudian menghasilkan kecenderungan individu dalam bertindak.

Sikap memiliki struktur yang dibagi ke dalam tiga komponen berupa kognitif, konatif, dan afektif (Azwar, 2011). Berikut adalah penjelasan ketiga komponen sikap:

1. Komponen kognitif adalah perwujudan dari kepercayaan individu sebagai pemilik sikap, dimana kepercayaan yang dimaksud berupa apa saja yang berlaku dan segala hal yang sesuai untuk objek sikap.

2. Komponen afektif adalah perwujudan dari perasaan individu yang meliputi ranah emosional subyektif individu terhadap suatu objek sikap.
3. Komponen konatif adalah sebuah kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan berbagai cara tertentu yang disesuaikan dengan hal yang diketahui dan dirasakan pada suatu objek tersebut.

Komponen kognitif dalam sikap berhubungan dengan keyakinan, pandangan, serta informasi yang dimiliki individu mengenai perilaku seksual di luar nikah. Individu yang memiliki pemahaman agama yang kuat serta pengetahuan tentang dampak negatif seks pranikah, cenderung menolak perilaku tersebut. Azwar (2011) menjelaskan aspek kognitif sebagai wujud hasil dari apa yang dipercayai seseorang sebagai benar atau salah mengenai suatu fenomena, sehingga dalam konteks ini keyakinan bahwa seks pranikah adalah perbuatan tercela menjadi dasar sikap penolakan. Konten dakwah Islami seperti yang disajikan akun Instagram @taulebih.id berperan memperkuat aspek ini dengan memberikan dalil agama dan edukasi moral yang menegaskan larangan seks di luar pernikahan.

Komponen afektif berhubungan dengan aspek emosional dalam diri individu, yaitu bagaimana perasaan tertentu muncul saat menghadapi suatu fenomena. Azwar (2011) menyatakan bahwa komponen afektif merupakan perasaan yang melekat pada sikap, misalnya rasa senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju. Dalam kasus seks pranikah, perasaan seperti malu, takut dosa, bersalah, dan jijik terhadap perilaku tersebut menjadi bagian dari sikap afektif yang menolak. Konten Islami yang menyentuh sisi emosional dapat memperkuat perasaan negatif *followers*, sehingga memperkuat sikap penolakan mereka terhadap seks pranikah.

Komponen konatif ialah dorongan untuk bertindak sesuai dengan kepercayaan dan perasaan yang sudah terbentuk. Azwar (2011) menjelaskan bahwa komponen konatif berisi kecenderungan perilaku nyata terhadap suatu objek sikap. Dalam konteks seks pranikah, komponen ini tercermin pada tindakan nyata seperti menjaga batas pergaulan, menolak ajakan melakukan hubungan intim di luar nikah, atau memilih untuk memperkuat iman melalui aktivitas religius. Konten dakwah Islami yang memuat ajakan konkret, seperti menjaga kesucian diri dan menjauhi zina, berpotensi mendorong *followers* untuk mengimplementasikan sikap mereka.

2.5 Landasan Teori

2.5.1 Teori *Uses and Effects*

Teori *Uses and Effects* diperkenalkan untuk pertama kalinya oleh Windahl (1979) sebagai perkembangan dari teori *Uses and Gratifications*. Teori ini menekankan bahwa pemahaman mengenai penggunaan media dan alasan di baliknya dapat membantu memprediksi dampak melalui mekanisme komunikasi massa. Dalam konteks ini, penggunaan sarana media tidak hanya berarti *exposure* atau tindakan mempersepsi semata. Penggunaan media secara luas dapat memiliki berbagai makna yang berbeda. Salah satunya adalah paparan, yang merujuk pada proses pengenalan dan mengacu pada harapan spesifik yang dapat terpenuhi.

Pada teori *Uses and Gratifications*, penggunaan sarana media bergantung pada kebutuhan masing-masing orang, sedangkan pada teori *Uses and Effects*, kebutuhan hanyalah salah satu dari beberapa faktor lain yang mendasari penggunaan media yang berlangsung. Persepsi dan harapan terhadap media serta tingkat akses yang dimiliki akan mendorong individu dalam mengambil keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan isi media massa (Sendjaja, 1999). Maksud singkat dari teori ini adalah bagaimana penggunaan media beserta isinya menghasilkan efek terhadap penggunanya.

Penggunaan media massa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, karakteristik individu, yakni kondisi pribadi dan kemampuan seseorang yang terbentuk dari pengalaman serta proses belajar yang dijalani. Kedua, harapan, karena individu pada umumnya ingin menemukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan, yang biasanya berawal dari pengetahuan, pengalaman, maupun keadaan yang diinginkan. Ketiga, persepsi terhadap media, yaitu cara seseorang dalam memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi sehingga memiliki makna dan dapat dipahami secara rasional. Keempat, tingkat akses media, yang menunjukkan sejauh mana kemampuan atau kedudukan seseorang dalam memanfaatkan media untuk memenuhi kebutuhannya (Nuraniyah, 2023).

Terdapat tiga asumsi dasar menurut Sendjaja (1999) dalam penggunaan media terhadap teori *Uses and Effects*, yaitu:

1. Jumlah waktu, yaitu asumsi dimana teori *Uses and Effects* menyatakan durasi waktu yang dihabiskan dalam pengoperasian media.
2. Jenis isi media, yaitu asumsi dimana teori *Uses and Effects* menyatakan jenis isi media yang dipergunakan.
3. Hubungan, yaitu asumsi dimana teori *Uses and Effects* menyatakan mengenai hubungan atau korelasi antara seorang pengguna media dan konten media yang diperoleh atau dengan sarana media itu secara menyeluruh.

Dalam konteks penelitian ini, ketiga asumsi tersebut memiliki relevansi yang jelas. Pertama, jumlah waktu yang dihabiskan *followers* untuk mengakses dan mengonsumsi konten akun tersebut akan menentukan intensitas paparan. Semakin sering mereka melihat dan berinteraksi dengan konten edukasi Islami, semakin besar peluang konten tersebut memengaruhi sikap mereka terhadap seks pranikah.

Kedua, jenis isi media yang diproduksi @taulebih.id bersifat informatif dan edukatif dengan perspektif Islam. Hal ini membedakannya dari akun lainnya, karena isi yang ditawarkan berfokus pada penyampaian nilai moral, agama, dan pengetahuan praktis terkait seksualitas Islami. Dengan jenis isi seperti ini, potensi pengaruh terhadap penguatan nilai moral dan sikap menolak seks pranikah menjadi lebih besar.

Ketiga, hubungan antara *followers* dengan akun @taulebih.id dibangun melalui kepercayaan dan kedekatan nilai. *Followers* yang merasa konten akun ini sesuai dengan keyakinan, identitas religius, dan kebutuhan informasinya akan lebih mudah menerima pesan yang disampaikan. Kedekatan emosional dan kesesuaian nilai inilah yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pembentukan sikap, khususnya dalam hal penolakan terhadap perilaku seks pranikah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian “Pengaruh Paparan Konten Edukasi Seksual Islami Akun Instagram @taulebih.id Terhadap Sikap Seks Pranikah di Kalangan *Followers*” menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan berlandaskan filsafat positivisme, guna meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data serta melakukan analisis yang bersifat statistik, sehingga dapat menguji hipotesis yang telah disusun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplanatif, karena bertujuan untuk menjelaskan pengaruh paparan konten edukasi seksual Islami akun Instagram @taulebih.id terhadap sikap seks pranikah *followers* dengan menggunakan pengukuran numerik dan analisis statistik. Selain itu, penelitian ini menerapkan metode survey, yakni suatu pendekatan kuantitatif yang dipakai dalam pengambilan data dari tempat tertentu dengan cara menyebarkan kuesioner, melakukan wawancara terstruktur, atau observasi terhadap sampel yang representatif, untuk mengetahui pendapat, sikap, atau persepsi responden terhadap suatu fenomena sosial tanpa melakukan perlakuan khusus pada variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian adalah sebuah atribut, sifat atau nilai dari seseorang, objek ataupun kegiatan yang memiliki suatu variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari, diteliti, serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Berikut adalah variabel-variabel yang digunakan sebagai bagian dari penelitian ini:

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah paparan konten edukasi seksual Islami akun Instagram @taulebih.id.

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependen adalah variabel menjadi suatu dampak atau yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2019). Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini mencakup sikap seks pranikah.

3.3 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjabaran makna suatu variabel atau konsep berdasarkan landasan teoritis yang bersifat umum dan abstrak. Definisi ini digunakan untuk memberikan kejelasan dan batasan mengenai apa yang dimaksud dengan suatu variabel dalam konteks penelitian.

3.3.1 Paparan konten edukasi seksual Islami akun Instagram @taulebih.id

Menurut Ardianto (2017), paparan media merupakan intensitas khalayak dalam melihat, mendengar, atau membaca isi media dalam jangka waktu tertentu. Paparan media adalah sejauh mana individu terekspos terhadap isi media dalam jangka waktu tertentu yang mencakup 3 indikator yaitu:

1. Frekuensi.
Seberapa sering seseorang mengakses konten media. Semakin sering terpapar, semakin kuat pesan yang diterima.
2. Durasi.
Lamanya seseorang mengonsumsi konten. Semakin lama paparan, semakin besar pemahaman terhadap informasi.
3. Atensi.
Tingkat perhatian individu terhadap konten. Semakin tinggi atensi, semakin efektif informasi diterima.

Dalam konteks penelitian ini, paparan merujuk pada keterlibatan individu sebagai pengikut akun Instagram @taulebih.id terhadap konten edukasi seksual Islami yang disajikan. Konten tersebut mencakup informasi, ajakan, maupun edukasi seputar seksualitas yang dibingkai dalam perspektif nilai-nilai Islam. Paparan ini menjadi faktor yang diasumsikan mampu memengaruhi pembentukan sikap *followers* akun @taulebih.id terhadap seks pranikah.

3.3.2 Sikap seks pranikah

Sikap merupakan bentuk kecenderungan individu dalam merespons suatu objek atau isu secara konsisten, baik berupa penilaian positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, sikap seks pranikah didefinisikan sebagai kecenderungan persepsi, emosi, dan niat perilaku individu terhadap aktivitas seksual sebelum pernikahan.

Menurut Azwar (2010), terdapat tiga komponen utama dalam sikap, yaitu:

1. Komponen kognitif (aspek pemahaman, kepercayaan, dan keyakinan individu terhadap objek sikap)
2. Komponen afektif (aspek emosional atau perasaan suka/tidak suka terhadap objek sikap)
3. Komponen konatif (aspek kecenderungan bertindak atau niat perilaku terhadap objek sikap)

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019) yaitu penjabaran variabel secara konkret dan terukur untuk memastikan keterukuran yang sistematis serta meningkatkan validitas penelitian. Berikut ini definisi operasional yang terdapat pada penelitian:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Instrumen	Skala
Paparan konten edukasi seksual	Frekuensi	1. Saya mengakses konten akun Instagram @taulebih.id lebih	Likert

Islami akun Instagram @taulebih.id		dari tiga kali dalam satu minggu 2. Saya mengikuti setiap unggahan baru dari akun Instagram @taulebih.id 3. Saya sering menggunakan Instagram dengan tujuan untuk melihat konten dari akun @taulebih.id 4. Dalam sebulan terakhir, saya sering mengakses konten dari akun @taulebih.id secara rutin 5. Konten dari akun @taulebih.id sering muncul di beranda atau fitur seperti <i>Reels</i> dan <i>Explore</i> Instagram saya	
	Durasi	1. Saya meluangkan waktu untuk membaca atau menonton konten dari akun @taulebih.id 2. Saya biasanya menonton atau membaca konten dari akun @taulebih.id hingga selesai 3. Saya menghabiskan beberapa menit untuk memahami isi konten akun @taulebih.id 4. Dalam satu kali akses, saya melihat lebih dari satu konten akun @taulebih.id	Likert

		5. Saya terkadang kembali melihat konten yang sama dari akun @taulebih.id di waktu yang berbeda	
	Atensi	1. Saya memperhatikan informasi yang disampaikan dalam konten akun @taulebih.id 2. Saya fokus ketika membaca atau menonton konten dari akun @taulebih.id 3. Saya membaca komentar pada unggahan akun @taulebih.id untuk menambah pemahaman terkait topik yang dibahas 4. Saya memperhatikan elemen-elemen seperti teks, gambar, dan video dalam konten @taulebih.id 5. Setelah melihat konten dari akun @taulebih.id, saya tertarik untuk mengetahui lebih lanjut topik yang dibahas	Likert
Sikap terhadap seks pranikah	Kognitif	1. Hubungan seksual hanya pantas dilakukan dalam ikatan pernikahan 2. Seks pranikah bertentangan dengan nilai agama dan norma sosial	Likert

		3. Seks pranikah berisiko menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan 4. Seks pranikah dapat mengakibatkan penularan penyakit menular seksual 5. Seks pranikah memiliki lebih banyak dampak negatif dibandingkan manfaatnya	
	Afektif	1. Saya merasa tidak nyaman berada di lingkungan yang menganggap seks pranikah sebagai hal yang wajar 2. Saya menilai perilaku seks pranikah sebagai sesuatu yang tidak pantas dilakukan 3. Saya merasa terganggu ketika mengetahui ada teman sebaya yang melakukan seks pranikah 4. Saya menilai perilaku seks pranikah dapat merendahkan martabat seseorang 5. Saya merasa tidak setuju dengan pandangan yang menganggap seks pranikah adalah hal yang biasa	Likert
	Konatif	1. Saya berusaha menjaga diri agar tidak terlibat dalam perilaku seks pranikah 2. Saya berniat menghindari situasi yang dapat mendorong	Likert

		terjadinya perilaku seks pranikah 3. Saya memilih bergaul dalam lingkungan yang memiliki batasan moral terhadap seks pranikah 4. Saya berkomitmen untuk menjalankan nilai agama dan norma sosial terkait larangan seks pranikah 5. Saya berupaya menjaga interaksi dengan lawan jenis agar tetap sesuai batas wajar	
--	--	--	--

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah umum yang mencakup subjek atau objek penelitian yang punya atribut atau karakteristik serta kuantitas tertentu yang telah ditentukan peneliti (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini, populasi penelitian ini merupakan *followers* akun @taulebih.id sebanyak 225.000 pengikut per tanggal 13 September 2025.

3.5.2 Sampel

Sugiyono (2019) menyatakan sampel merupakan sebuah bagian dari suatu karakteristik atau jumlah yang dimiliki dan dapat mewakili populasi. Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti menerapkan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan dengan kriteria yaitu *followers* aktif Instagram @taulebih.id, berada pada rentang usia 13-25 tahun, serta belum menikah.

Dalam mengambil sampel penelitian, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan sebesar 10%

Berikut hasil perhitungan jumlah sampel yang diambil dari data *followers* akun @taulebih.id dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{225.000}{1 + 225.000 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{225.000}{2251}$$

$$n = 99,95$$

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil sampel sebesar 99,95 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

3.6 Sumber Data

3.6.1 Data Primer

Data primer merupakan informasi asli yang didapat secara langsung dari sumber pertama lewat pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri (Sugiyono, 2019). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada *followers* akun Instagram @taulebih.id yang memenuhi kriteria penelitian.

3.6.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019), data sekunder adalah sebuah data yang didapat peneliti dari sumber kedua yang tersedia dalam berbagai bentuk seperti dokumen atau catatan. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan oleh dari berbagai literatur pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, artikel *online* yang relevan dengan topik penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) sebagai instrumen dalam mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2019), kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sekumpulan pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada partisipan. Angket atau kuesioner sangat sesuai untuk penelitian kuantitatif karena penyajiannya yang terstruktur dan hasilnya dapat dengan mudah diubah menjadi data angka. Hal ini selaras dengan karakteristik penelitian kuantitatif yang menuntut pengukuran variabel melalui indikator yang terukur secara objektif. Menurut Sugiyono (2019), dalam mengukur beberapa hal seperti persepsi, sikap, juga pendapat seseorang atau sekelompok individu mengenai suatu aspek sosial yang terjadi di masyarakat dapat menggunakan skala Likert. Hasil data yang didapat dari skala ini tidak hanya menunjukkan kecenderungan jawaban responden, tetapi juga intensitas dari sikap atau persepsi mereka terhadap pernyataan yang diajukan.

Kuesioner dalam penelitian merupakan jenis pernyataan yang tertutup dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Penyusunan kuesioner didasari oleh indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel X (paparan konten edukasi seksual Islami akun Instagram @taulebih.id) dan variabel Y (sikap seks pranikah). Setiap indikator diturunkan menjadi butir pertanyaan yang dapat diukur secara kuantitatif. Pembagian skor pada masing-masing butir pernyataan dibagi ke dalam 5 poin, yaitu:

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

Skor	Respon
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Selain itu, untuk mendukung keabsahan data, peneliti juga melakukan dokumentasi berupa pengumpulan data sekunder, seperti buku literatur, jurnal penelitian terdahulu, serta data-data yang berasal dari internet yang ada kaitannya dengan topik penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya berasal dari instrumen primer berupa kuesioner, tetapi juga dilengkapi dengan sumber data sekunder yang relevan.

3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas memiliki hubungan yaitu bagaimana ketepatan dan ketelitian alat ukur atau instrumen dalam mengukur atau menilai sesuatu yang seharusnya dinilai (Sugiyono, 2019). Penelitian yang valid harus dapat menunjukkan atau membuktikan adanya similaritas antara hasil data yang didapatkan menggunakan data yang sebenarnya terjadi pada objek. Instrumen yang valid akan memberikan gambaran yang akurat mengenai objek yang dikaji, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan relevan dengan tujuan yang ditetapkan. Pengujian instrumen dilakukan pada *followers* akun Instagram @taulebih.id. Uji validitas instrumen menggunakan analisis faktor, yaitu menghubungkan nilai setiap komponen instrumen pada faktor tertentu dan membandingkan nilai dari faktor tersebut dengan nilai keseluruhan. Teknik uji validitas yang diterapkan di penelitian ini adalah rumus *Pearson Product Moment*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$: Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$: Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau dapat diartikan sebagai kestabilan, konsistensi, keajegan dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2019), suatu alat ukur atau instrumen penelitian bisa dikatakan reliabel jika data dari hasil pengukuran yang diperoleh bersifat stabil dan konsisten atau dengan kata lain, penggunaan berulang dari alat ukur pada objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (konsisten). Hal ini berarti, reliabilitas merujuk kepada seberapa jauh instrumen penelitian bisa dipercaya untuk memberikan data yang konsisten meskipun digunakan berulang kali. Uji reliabilitas yang dilakukan di penelitian menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, yaitu variabel dapat dikatakan reliabel jika dapat menghasilkan nilai *Cronbach alpha* $\geq 0,60$. Adapun rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

n : Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\Sigma\sigma^2$: Jumlah varian skor tiap item

σ^2 : Varian total

3.9 Teknik Pengolahan Data

Tahap yang dilakukan setelah data dari responden telah didapatkan melalui penyebaran kuesioner dan dokumentasi yaitu melakukan pengolahan data. Berikut adalah tahapan pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu:

- *Editing*, penyuntingan kembali data yang masuk untuk memastikan bahwa jawaban responden telah terisi dengan lengkap, jelas, dan konsisten.
- *Coding*, memberikan kode berbentuk angka pada setiap alternatif jawaban yang diperoleh, sehingga data mudah diolah secara statistik.
- *Tabulating*, menyusun data yang telah diberi kode ke dalam tabel-tabel distribusi untuk melihat pola dan distribusi jawaban responden.
- *Processing*, pengolahan data dengan memakai bantuan program statistik seperti SPSS, dengan mencakup berbagai uji, seperti uji validitas, reliabilitas, analisis regresi linear sederhana, dan uji hipotesis.

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan pengolahan seluruh data yang didapatkan dengan cara sistematis yang sebelumnya telah diperoleh melalui proses pengumpulan data yang dapat berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan/atau instrumen lainnya untuk dijadikan temuan penelitian. Analisis data dalam pendekatan kuantitatif dilakukan melalui perhitungan statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang dilakukan untuk menentukan apakah suatu data yang berasal dari populasi memiliki distribusi normal atau mengikuti pola sebaran normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data mengenai paparan konten Islami dari akun Instagram

@taulebih.id serta sikap terhadap seks pranikah telah memenuhi asumsi distribusi normal.

Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena jumlah responden lebih dari 50 orang. Pedoman pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov didasarkan pada nilai signifikansi (*p-value*), yaitu: jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

3.10.2 Uji Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi linear sederhana guna menilai pengaruh paparan konten edukasi seksual Islami akun @taulebih.id terhadap sikap seks pranikah. Berikut adalah rumus persamaan regresi sederhana secara umum, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Nilai variabel dependen

a : Konstanta atau nilai Y bila $X=0$

b : Koefisien regresi

X : Nilai variabel independen

3.10.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini menerapkan metode uji hipotesis dengan menguji seberapa besar signifikan pengaruh dari variabel X (paparan konten edukasi seksual Islami akun Instagram @taulebih.id) terhadap variabel Y (sikap seks pranikah) menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Hasil uji tingkat signifikansi

r : Nilai korelasi

n : Besarnya sampel

Dengan ketentuan bila t hitung lebih kecil dari t -tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berlaku sebaliknya, jika t hitung lebih besar dari t -tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa paparan konten edukasi seksual Islami yang disajikan melalui akun Instagram @taulebih.id memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap seks pranikah di kalangan *followers*. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 19,843 yang lebih besar dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,984, sehingga hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa paparan konten edukasi seksual Islami memberikan pengaruh yang positif dan searah terhadap pembentukan sikap seks pranikah. Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa konten edukasi seksual Islami pada akun Instagram @taulebih.id berkontribusi sebesar 80,1% terhadap sikap seks pranikah *followers*, sedangkan sebesar 19,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi seksual Islami yang efektif dalam membentuk sikap, sejalan dengan teori *Uses and Effects* yang menyatakan bahwa penggunaan media secara aktif oleh audiens akan menimbulkan efek tertentu pada penggunaannya.

5.2 Saran

Sejalan dengan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan sebagai bentuk tindak lanjut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel tambahan seperti tingkat religiusitas, komunikasi orang tua-anak, atau pengaruh lingkungan pertemanan. Penambahan variabel dalam penelitian selanjutnya diperlukan guna memberi

pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai berbagai faktor yang memengaruhi sikap seks pranikah. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menerapkan pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*) agar dapat menggali secara lebih mendalam proses pemaknaan audiens terhadap konten edukasi seksual Islami yang disajikan melalui media sosial.

2. Bagi pengelola akun Instagram @taulebih.id, disarankan untuk mempertahankan konsistensi dalam menyajikan konten edukasi seksual Islami yang informatif dan sesuai dengan nilai-nilai agama, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan konten memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap seks pranikah *followers*. Pengelola akun dapat terus mengoptimalkan strategi penyajian konten dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang komunikatif, visual yang menarik, serta tema konten yang relevan dengan kehidupan generasi muda. Upaya tersebut diharapkan dapat menjaga keterlibatan audiens dan memperkuat internalisasi pesan edukatif yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2017). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Simbiosis Rekatama.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6. ed). SAGE.
- Sendjaja, S. D. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Jurnal

- Hakim, L., Septiana, E., Ambil, J. D. F., & Rohimah, A. (2024). Kampanye Pendidikan Seksual Pada Anak Di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Pada Akun Instagram @taulebih.id). *Promedia (Public Relation Dan Media Komunikasi)*, 10(1). <https://doi.org/10.52447/promedia.v10i1.7164>
- Hastuti, P., Yunitasari, E., Triharini, M., & Saidah, Q. (2023). The Adolescent's sexual behavior and its correlates: A Systematic Review. *International Journal Of Nursing And Midwifery Science (Ijnms)*, 7(3), 315–325. <https://doi.org/10.29082/IJNMS/2023/Vol7/Iss3/507>
- HS, M., Najwa RI, R. N., & Faridah, J. (2023). Adolescent Sexuality: A Systematic Review On Factors Associated With Adolescents' Premarital Sex In Malaysia. *International Journal of Public Health & Clinical Sciences (IJPHCS)*, 10(1).
- Kohno, A., Techasrivichien, T., Suguimoto, S. P., Dahlui, M., Nik Farid, N. D., & Nakayama, T. (2020). Investigation of the key factors that influence the girls to enter into child marriage: A meta-synthesis of qualitative evidence. *PLoS ONE*, 15(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235959>

- Nihayah, N. S., Yulingga, S. D., & Putri, R. D. (2023). Fenomena Seks Pranikah pada Masa Remaja. *Flourishing Journal*, 2(12), 741–750. <https://doi.org/10.17977/um070v2i122022p741-750>
- Permatasari, W. B., & Alamiyah, S. S. (2023). Analisis Resepsi Konten Pendidikan Seksual Berbasis Islam dalam Instagram @taulebih.id. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(10), 8031–8039.
- Rahardjo, S., & Aini, N. (2023). Sikap Seks Pranikah pada Remaja: Tinjauan Budaya dan Agama. *Jurnal Psikologi Sosial*, 21(2), 115–127.
- Sumual, C. C., & Murdiyanto, L. (2025). Pengaruh Terpaan Informasi Kasus Pelecehan Seksual Taeil Eks Nct Di Media Sosial Twitter Terhadap Perubahan Sikap Followers. In *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 4, pp. 73-83).
- Wulandari, E. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Persepsi Seks Pra-Nikah pada Mahasiswa. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 16(2), 120–132.

Skripsi

- Fairuziah, I. (2024). *Pemanfaatan media sosial sebagai upaya pembentukan citra lembaga: Studi deskriptif kualitatif pada akun Instagram @taulebih.id* [Thesis (Sarjana), UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/93503>
- Nuraniyah, F. F. (2023). *Dampak TikTok Terhadap Gaya Hijab Mahasiswi KPI IAIN Kudus Angkatan 2019* [Skripsi, IAIN Kudus]. <http://repository.iainkudus.ac.id/12511/>
- Rokhim, A. (2022). *Pengaruh Terpaan Konten@ Ngertisaham Terhadap Minat Anak Muda Berinvestasi Saham Di Pasar Modal (Survey Pada Followers Akun Instagram@ Ngertisaham)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Ula, M. U. (2021). *Pengaruh Konten Sex Education di Instagram Terhadap Perilaku Seks Bebas (Studi Kasus Followers Instagram @ sisilism)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

Web

Shanti, H.D. (2022) Kepala Bkkbn: Remaja harus hindari hubungan seks di usia muda. *Antara News*. <https://www.antaranews.com/berita/2630569/kepala-bkkbn-remaja-harus-hindari-hubungan-seks-di-usia-muda>

We Are Social. (2024). *Digital 2024*. We Are Social. <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024/>